
**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN AREA DI PAUD PUTRA
HARAPAN KALIDENGEN KECAMATAN TEMON KABUPATEN
KULON PROGO YOGYAKARTA**

Khairani¹, Hibana², Susilo Surahman³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta², IAIN Surakarta³

Email: khai.rani.hudan.isa@gmail.com¹, hibana@uin-suka.ac.id²,
susila.surahman@iain-surakarta.ac.id³

ABSTRAK

Pada lembaga pendidikan telah banyak berkembang model pembelajaran untuk anak usia dini, keberhasilan lembaga PAUD dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada kegiatan bermain, penerapan model pembelajaran merupakan upaya lembaga dalam melaksanakan fungsinya sebagai pelopor dalam memberikan stimulasi awal bagi anak, sehingga sangat diperlukan untuk rangsangan atau stimulasi sejak dini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran area di Paud Putra Harapan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan menggunakan teknik triangulasi data digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan membandingkan data satu ke data yang lain. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian sebanyak 1 kepala sekolah, 1 guru dan 1 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran area terbagi menjadi dua area, yaitu area diluar kelas dan area didalam kelas. pembelajaran area di luar kelas terdiri menjadi area pasir dan area balok. Sedangkan pembelajaran area didalam kelas terdiri dari persiapan berhitung, persiapan membaca, persiapan melukis, persiapan menulis, persiapan sains, dan persiapan karya seni.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Model Pembelajaran, PAUD.*

ABSTRACT

In educational institutions have developed many learning models for early childhood, the success of PAUD institutions in carrying out fun learning and oriented to play activities, area learning model is an effort of the institution in carrying out its function as a pioneer in providing initial stimulation for children, so that stimulus or stimulation is needed early on. The purpose of this research is to describe the implementation of area learning model in Paud Putra Harapan Kalidengen District Temon Kulon Progo Yogyakarta. This research method uses qualitative method with phenomenological approach, using data triangulation technique used to obtain valid data by comparing data one to another. Data collection is done through interview techniques, observations, and documentation. The subjects of the study were 1 principal 1 teacher and 1 child. The results showed that the learning model of the area is divided into two areas, namely the area outside the classroom and the area in the classroom. Learning areas outside the classroom consist of sand areas and block areas. While the learning area in the classroom consists of preparation of counting, preparation of reading, preparation of painting, preparation of writing, preparation of science, and preparation of artwork.

Keywords: *Implementation, Learning Models, PAUD.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wujud terpenting dan terbaik yang diberikan guru maupun orang tua bagi perkembangan masa depan yang akan datang untuk anaknya (Sudarsana, 2017). Menurut Lasaiba (2016) mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini yaitu penyempurnaan dari kemampuan yang dimiliki anak seperti kemampuan berbahasa, motoric dan lain-lain. Kementerian Pendidikan Nasional mengusahakan untuk generasi anak-anak berikutnya untuk yang terbaik terutama dalam hal Pendidikan (Fadlillah, 2016). Pendapat lainpun mengungkapkan bahwa Pendidikan merupakan suatu hal yang direncanakan untuk mendidik anak mejadi pribadi yang berakhlak, berkepribadian baik yaitu istilah pengertian pendidikan (Hernawati, 2015) sebagaimana dikutip (Wijoyo & Indrawan, 2020).

Lingkungan yang bersih bisa menunjang untuk pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini agar pembelajaranpun bisa berjalan secara efektif maupun efisien. Oleh karena itu, jika bisa tercipta generasi yang berkualitas dapat menjadikan aset bangsa yang berkah dan menguntungkan (Tadjuddin, 2015).

Model pembelajaran untuk anak

usia dini telah banyak berkembang pada Lembaga pendidikan. Berbagai pembelajaran yang baik yang bisa para guru lakukan (Ulmi & Suparno, 2020).

Latif dan 'Aziz (2019) sebagaimana dikutip Munastiwi (2019) mengungkapkan bahwa kegiatan belajar pada PAUD ialah melalui dengan belajar sambil bermain, yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan anak, yang sesuai dengan aspek perkembangan pada anak.

Menurut Yuniatari (2020), model pembelajaran merupakan pendekatan kepada anak untuk menerapkan pembelajaran yang bertujuan untuk anak nyaman, dan aman dalam proses belajar. Perlu adanya model pembelajaran disekolah yang baik, karena untuk generasi selanjutnya tentunya lingkungan masyarakat menginginkan yang terbaik yaitu tentunya generasi selanjutnya dididik dari standar rata-rata pada anak usia dini (Ita, 2018).

Maka dari itu, apa yang di terapkan dikelas akan di sesuaikan oleh model pembelajaran, karena untuk mencapai tujuan dari model pembelajaran memerlukan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013), sehingga anak bisa untuk memahami melalui pengalaman belajarnya. Terdapat beberapa bentuk

proses model pada pembelajaran yang dapat dijalankan di lembaga PAUD. Semua model pembelajaran pastinya memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri. Tetapi intinya mengacu pada model pembelajaran yang serupa. Menurut Zuarida (2020) untuk tercapainya model pada kegiatan pembelajaran pada anak bertujuan untuk belajar agar dikoordinasikan kepada guru maupun orangtua untuk saling bekerjasama mewujudkan model pembelajaran yang baik.

Hal untuk memicu ketertarikan ataupun mendukung tentang PAUD, pastinya akan melibatkan semua aspek pengembangan seperti aspek motoric, sosial-emosional, Bahasa, seni, moral maupun agama, aspek kognitif, dan aspek motorik. (Machmud, 2018) sebagaimana dikutip (Yusuf & Wulan, 2015).

Penerapan model pembelajaran diperlukan untuk pondasi awal untuk hal Pendidikan anak usia dini karena untuk mewujudkan suatu kualitas terhadap anak juga pastinya memilih model pembelajaran yang tepat (Mukaromah, 2019). Sehingga jika diterapkan model pembelajaran di sekolah maka kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara optimal. pembelajaran.

Dari hasil yang diperoleh dalam

pelaksanaan model pembelajaran di Paud Putra Harapan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon dilapangan melaksanakan model pembelajaran area. Model pembelajaran di PAUD perlu adanya perubahan, karena untuk mendukung perkembangan anak, selain itu juga untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat. (Jafar & Satriana, 2018). Syamsuardi dan Hajerah (2018) mengungkapkan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan minat anak yaitu model pembelajaran area. Akan tetapi di Paud Putra Harapan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta belum maksimal dalam menerapkan pelaksanaan model pembelajaran area.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti mendapatkan ide untuk meneliti permasalahan yang mencakup dengan judul “Pelaksanaan Model Pembelajaran Area di Paud Putra Harapan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode dalam pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi pada lembaga Paud Putra Harapan

Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Data dari hasil penelitian ini merupakan fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

Mulai untuk penelitian ini dari bulan April - bulan Mei tahun 2021, sekitar 1 bulan berlangsungnya penelitian ini. Lokasi penelitian ini adalah di PAUD Putra Harapan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru dan 1 anak PAUD Putra Harapan Kalidengen Kecamatan Temon Yogyakarta.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif, dimana model interaktif ini terdapat tiga prosedur yaitu *Data Reduction*, *Data Display* dan *Conclusions*. Teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, tetapi penelitian ini dilakukan secara online menggunakan aplikasi via smartphone seperti whatsapp, dikarenakan adanya pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal untuk terciptanya Pendidikan Anak Usia Dini yaitu agar tercapainya tingkat perkembangan yang berkesinambungan (Lestarinigrum, 2017). Model Pembelajaran area di PAUD yaitu sebaiknya pendekatan area agar anak memilih sendiri sesuai dengan bakat dan minat mereka. (Elyana, 2017). Latif dan Aziz (2019) sebagaimana dikutip Munastiwi (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran di PAUD yaitu bermain, agar dapat mengembangkan kecerdasan anak melalui bermain dan juga dengan model pembelajaran. Model pembelajaran PAUD Putra Harapan Kalidengen yaitu model pembelajarannya ada berbagai macam kegiatan area, para anak bebas untuk memilih area apa saja yang mereka minati (wawancara, 1 Mei 2021). Dalam teori yang sesuai, pembelajaran tersebut di jelaskan sebagai kegiatan model dalam pembelajaran area. Model pembelajaran area merupakan kegiatan pembelajaran yang berdasarkan area ataupun minat yang anal inginkan. Pembelajaran yang berdasarkan minat ini tentunya menggunakan 10 area, yaitu: area balok, agama, bahasa, drama, matematika, musik, IPA, seni/motorik halus, air dan pasir, menulis dan membaca. Jadi model area ini mampu mengajarkan anak sesuai dengan tingkat kemauan maupun minat anak dalam belajar. Model

area juga dapat memberikan peluang kepada anak untuk memilih area-area yang diinginkan dalam belajar sesuai dengan minatnya. Karena anak usia dini masih membutuhkan kebebasan dalam belajar, sehingga dengan kebebasan tersebut anak mampu mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan kriteria dan kemampuannya (Fajriah, Fitriani, & Nurainun, 2019). Senada dengan pendapat Latif (2018) sebagaimana dikutip Suyadi (2010) mengungkapkan juga hampir sama dalam pendapat di atas yaitu model pembelajaran area ini mengedepankan minat yang anak inginkan.

Model pembelajaran area ini sangat efektif jika dikembangkan dalam pembelajaran yang ada secara individu. Pendekatan ini merupakan sangat membantu anak dalam hal mengumpulkan benda-benda yang telah disusun di sekitar satu atau lebih dimana anak dapat berinteraksi dengan media tersebut. (Hijriati, 2017). Menurut Helmiati (2012) Cara dan model mengajar guru di kelas, pada umumnya dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang mengajar dan pembelajaran. Jika seorang guru berpersepsi bahwa mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan, maka dalam mengajar guru tersebut

cenderung menempatkan siswa sebagai wadah yang harus diisi oleh guru. Dalam praktiknya, guru menerangkan pelajaran dan siswa memperhatikan. Menurut Fauzan (2019) mengungkapkan bahwa yang lebih penting adalah bagaimana guru dapat mendorong dan menerima anak, bukan hanya dari buku teks saja, tetapi menghargai pikiran siswa, berdialog dengan baik, sehingga pengaruh dalam pembelajaran. Karena pengertian guru sendiri yaitu memberikan pengajaran kepada peserta didik, atau pahlawan tanpa tanda jasa (Sutirman, 2013). Pembelajaran area-area ini membuat anak melakukan kegiatan apa yang mereka inginkan, misal permainan drama, dll (Mukhtar, Latif 2014). Model pembelajaran area di Paud Putra Harapan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ini ada dua area, yaitu yang pertama ada area diluar kelas dan yang kedua ada area didalam kelas. Pembelajaran area di luarkelas terdiri menjadi area pasir dan area yang ada di balok. Sedangkan pembelajaran area didalam kelas terdiri dari persiapan untuk berhitung pada anak, persiapan membaca, persiapan melukis, persiapan menulis, persiapan sains, dan persiapan karya seni. (Wawancara tanggal 01 Mei 2021).

Pelaksanaan proses pada pembelajaran di lembaga tersebut terbagi menjadi tiga yaitu pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran awal, pembelajaran inti dan pembelajaran penutup (wawancara tanggal 01 Mei 2021). Proses dalam pembelajaran area tersebut yang terpencerinci yaitu pembelajaran awal yang berdurasi 30 menit, yaitu pembelajaran yang mencakup secara klasikal, meliputi pembukaan seperti salam, bernyanyi, memulai dengan berdoa, bermain game, bercerita pengalaman, penjelasan pemahaman pada tema, dan aturan bermain pada area. Selanjutnya pembelajaran inti ini dilakukan berdurasi kurang lebih 60 menit / kira-kira 1 jam yaitu guru menjelaskan tentang pembelajaran area dikelas, para anak dibebaskan untuk memilih apa yang sesuai dengan keinginan ataupun dengan minat mereka, selanjutnya guru menilai secara observasi kegiatan pembelajaran anak, seperti tugas yang dikerjakan anak. Maka dari itu, proses pembelajaran anak harus sesuai dengan apa yang mereka minati (Rayon, 2014). Penilaian pembelajaran merupakan hal penting untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki siswa, untuk mengetahui ketercapaian target pembelajaran, untuk merefleksikan

dan mengevaluasi hasil belajar (Harfiani & Setiawan, 2019), dan juga sebagai laporan kepada orang tua tentang perkembangannya disekolah, dan selanjutnya kegiatan akhir dengan durasi waktu selama 30 menit (Suyadi, 2010).

Berdasarkan hasil dari observasi via telephone melalui whatsapp dengan salah satu guru, proses pelaksanaan model pembelajaran area di Paud Putra Harapan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Secara detailnya yaitu:

a. Pembelajaran Pertama

Mulai pukul 08.00 WIB dilaksanakan, setiap kelas anak-anak di bariskan membentuk melingkar di setiap kelas. Ada 2 guru di setiap kelas. Kegiatan awal ini berlangsung antara 30 menit.

b. Pembelajaran Inti

Mulai pukul 08.30 WIB Kegiatan inti dilaksanakan, berdurasi selama 60 menit atau sekitar 1 jam pembelajaran inti ini dilaksanakan, dan merupakan lanjutan lanjutan dari kegiatan awal. Apabila anak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, anak pun diperkenankan untuk memilih sendiri kegiatan area yang sudah disediakan

oleh guru. Anak sangat bersemangat riang gembira, melakukan pada kegiatan inti ini, karena proses pembelajaran pendidikan anak yang usianya ini hendaknya bisa diselenggarakan secara atau dalam hal yang menyenangkan, inspiratif, menantang dan memotivasi anak untuk aktif dalam proses belajar, serta memberikan untuk kesempatan anak untuk mandiri dan berkreasi sesuai dengan tahap perkembangan anak (Farikha & Karim, 2018).

c. Istirahat

Setelah kegiatan inti selesai, pukul 09.30 WIB para anak diizinkan istirahat atau bermain di dalam kelas maupun di luar kelas. Waktu istirahat ini selesai pada pukul 10.00 WIB.

d. Pembelajaran Penutup

Setelah istirahat, pembelajaran penutup dilaksanakan atau tepatnya mulai pukul 10.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran penutup dimulai para anak membereskan alat permainan yang telah mereka gunakan dan selanjutnya membersihkan tangan dengan cuci tangan dengan melakukannya urut saling bergantian, tentunya masih dalam pengawasan guru. Selanjutnya masuk kelas dan anak membuat lingkaran sambil nyanyi bersama disambil bermain game

bersama. Guru menceritakan kembali pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini atau mengulas kembali, menanyakan kepada anak tentang pengalaman yang dialami oleh anak pada saat mereka bermain di kegiatan area. Para anak pun bercerita, walaupun tidak semua. Kemudian guru menutup kegiatan pada hari ini dengan melakukan berdoa bersama. Tetapi sebelum pembelajaran diakhiri guru mengingatkan kembali, untuk pembelajaran berikutnya. Finally, guru dan para anak berdoa bersama dan guru, mengucapkan salam dan anak-anak pun menjawab dengan penuh semangat dan gembira. Hal ini mengharuskan para guru untuk dapat merancang pembelajaran yang berlaku untuk semua peserta didik tidak memandang latar belakangnya, sehingga pembelajaran pun berjalan dengan baik (Sunyono, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tersebut, pelaksanaan model pembelajaran area di Paud Putra Harapan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta terbagi menjadi dua area, yakni area luar kelas dan area dalam kelas.

Pembelajaran area di luar kelas terdiri menjadi area pasir dan area

balok. Sedangkan pembelajaran area didalam kelas terdiri dari persiapan berhitung, persiapan melukis maupun membaca, persiapan sains maupun menulis, dan persiapan karya seni. Adapun kegiatan pada proses pembelajaran area tersebut yaitu meliputi dengan kegiatan awal atau kegiatan pembukaan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat berbagai saran yaitu:

1. Bagi guru yaitu sebagai penunjang untuk kegiatan pembelajaran, yaitu

sebagai contoh kepada anak untuk dapat menerapkan model pembelajaran area sebagai stimulasi awal untuk kegiatan anak karena bagi mereka atau anak dalam hal mengembangkan potensi yang ada pada setiap anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Bagi lembaga, kegiatan dalam proses model pembelajaran area di lembaga harus lebih menarik bagi anak, sehingga pengalamannya yang diperoleh bagi anak untuk dapat membekali anak pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudarsana, I. K. (2017). MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEBAGAI GENERASI PENERUS BANGSA MELALUI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *PURWADITA*, 2549-7928.
- Yuniatari. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2716-2516.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Latif, M. A. (2018). Model Pembelajaran Area pada Pendidikan Inklusif Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga Early Childhood Care and Development Resource Center (ECCD-RC) Yogyakarta.
- Fajriah, H., Fitriani, D., & Nurainun. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AREA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Latif, M., & dkk. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Syamsuardi, & Hajerah. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Jurnal CARE*, 2527-9513.
- Mukaromah, L. (2019). PEMBELAJARAN AREA BERBASIS ISLAM MONTESSORI TERHADAP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI SAFA PRESCHOOL YOGYAKARTA. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 2656-1271.
- Latif, M. A., & 'Aziz, H. (2019). Model Pembelajaran PAUD Inklusi (Studi Kasus Lembaga PAUD ECCD-RC Yogyakarta). *Islamic Early Childhood Education*, 139-146.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN DI PAUD INKLUSIF. *Ihya Al-Arabiyah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 235-243.
- Elyana, L. (2017). Peran self regulated learning dalam pembelajaran PAUD. *Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas pada Era Digital*, 59-64.
- Machmud, H. (2018). Multicultural Learning Model of PAUD in Coastal Areas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 170 – 182.
- Lasaiba, D. (2016). POLA PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI LINGKAR KAMPUS IAIN AMBON. *Jurnal Fikratuna*, 79-104.
- Helmiati. (2012). *MODEL PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Tadjuddin, N. (2015). *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Fadlillah, M. (2016). *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Rayon. (2014). *MODEL-MODEL*

- PEMBELAJARAN PAUD/TK. UNIVERSITAS HALU OLEO: MODUL PLPG. Mengenal Pola. *Jurnal Obsesi*, 303-314.
- Lestaringrum, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Hijriati. (2017). PENGEMBANGAN MODELPEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *jurnal ar-raniry*, 74-92.
- Fauzan. (2019). *MODEL PEMBELAJARAN Dalam Berbagai Pendekatan*. Jawa Timur.
- Sutirman. (2013). *MEDIA DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunyono. (2015). *Model Pembelajaran Multipel Representasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Wijoyo , H., & Indrawan, I. (2020). MODEL PEMBELAJARANMENYONG SONG NEW ERA NORMAL PADA LEMBAGA PAUD DI RIAU. *Jurnal Sekolah*, 205-212.
- Farikha, L., & Karim, M. B.(2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SENTRA PERAN TERHADAPKEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKISLAM AL-KHALIFA SOLEREJO MOJOWARNO JOMBANG. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 45 - 55.
- Ulni, E. K., & Suparno. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Sorting Predict-think Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Zuarida, D. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA MULTIMEDIA PADA KELOMPOK B DI TK RAUDLATUL JANNAH WARU SIDOARJO. *Jurnal PAUD Teratai* , 1-8.
- Ita, E. (2018).MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINIDI TK RUTOSOROKECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA FLORES NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 45-52.
- Jafar, F. S., & Satriana, M. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARANSENTRA DALAM PENGEMBANGAN KECERDASANBAHASA EKSPRESIFANAK USIADINI. *Jurnal Psikologi Talenta*, 52-59.